

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2013-2015. Periode tersebut dipilih guna untuk menggambarkan kondisi saat ini pada suatu perusahaan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Artinya data yang didapat berasal dari pihak ketiga ataupun pihak lain yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan informasi yang ada dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* secara berturut-turut pada periode 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang telah mengungkapkan manajemen risiko dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang dibutuhkan dengan lengkap dan jelas selama periode penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi dan *content analysis*. Artinya menggunakan teknik dengan cara mendokumentasikan data yang dipublikasikan dengan menelusuri *annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan pada periode 2013-2015. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id yang merupakan website resmi BEI. Selain itu data juga diperoleh dari pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan jurnal sebagai referensi yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada dalam penelitian ini yaitu *Risk Management Disclosure* (RMD). Pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan yang berkaitan dengan pengelolaan yang dilakukan perusahaan terhadap risiko-risiko saat ini maupun masa yang akan datang. Dalam pengungkapannya, diharapkan semakin banyak item yang diungkapkan bisa menggambarkan bahwa pengungkapan manajemen risiko telah diterapkan secara efektif (Hadiani, 2016).

Risk Management Disclosure (RMD) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Enterprise Risk Management* (ERM) *Framework* yang dikeluarkan oleh COSO. Terdapat 108 item *enterprisk risk management disclosure* menurut COSO yang harus di ungkapkan, 108 *item* tersebut dibagi dalam 8 dimensi, yaitu : lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi dan pemantauan (Sari, 2013). Rumus perhitungan indeks pengungkapan ERM adalah:

$$ERM = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{108}$$

2. Variabel Independen

a. Struktur modal

Struktur modal merupakan gabungan antara hutang dan nilai modal sendiri yang ada pada laporan keuangan perusahaan di akhir tahun. Pada penelitian ini variabel struktur modal diukur dengan

menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) (Kristiono, dkk., 2014). Rumus perhitungan struktur modal adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang berhubungan dengan besar kecilnya suatu perusahaan yang mana hal tersebut diukur dari jumlah aktiva. Ukuran perusahaan menggambarkan rata-rata total penjualan bersih, total aktiva dan perubahan modal untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva perusahaan (Kristiono, dkk., 2014). Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = LN(\text{total aset})$$

c. Ukuran Komite Audit

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam pengawasan praktik pengungkapan risiko dan memastikan bahwa laporan keuangan dibuat dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Dalam penelitian ini ukuran komite audit diukur dari jumlah total komite audit (Putri dan Widiastuti, 2014).

d. Reputasi Auditor

Reputasi auditor dapat dilihat dari nama baik yang dimiliki auditor maupun kepercayaan publik atas jasa yang diberikannya.

Reputasi auditor dinyatakan dengan apakah auditor yang digunakan oleh suatu perusahaan termasuk dalam *big four* atau tidak. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* adalah sebagai berikut (Cahyadi dalam Putri 2013) :

Tabel 3.1
Kantor Akuntan Publik *Big Four*

<i>Big Four</i>	Partner di Indonesia
<i>Price Waterhouse Coopers</i>	KAP Haryanto Sahari & Rekan
<i>Ernest & Young</i>	KAP Purwantoro, Sarwoko, Sandjaja
<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i>	KAP Osman Bing Satrio
KPMG (<i>Klynveld Peat Marwick Goerdeler</i>)	KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja

Dalam penelitian ini variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila sebuah perusahaan menggunakan KAP audit *big four* maka diberi nilai 1 dan apabila sebuah perusahaan tidak menggunakan KAP audit *big four* diberi nilai 0 (Meizaroh dan Lucyanda, 2011).

F. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari seluruh variabel yang digunakan. Untuk menggambarkan variabel dalam penelitian, suatu data dapat dilihat

pada tabel yang menunjukkan nilai mean, maksimum, minimum, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu syarat dalam statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bahwa model regresi benar-benar menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Penjelasan mengenai setiap pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dengan data yang berdistribusi normal akan menjadikan hasil regresi yang baik sehingga akan layak apabila digunakan dalam penelitian. Untuk menguji normalitas digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Jika *asymptotic significance* lebih besar dari α (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang tinggi antar

variabel bebas pada suatu model regresi berganda. Apabila antar variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas peneliti menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan menggunakan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 serta nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dipastikan antara variabel bebas tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu hubungan yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Pengujian autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji D-W) dengan ketentuan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi jika:

1. Nilai D-W dibawah -2 artinya terjadi autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas +2 artinya terjadi autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

terdapat ketidaksamaan varians. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara memplotkan nilai prediksi dengan nilai residualnya (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Untuk menghasilkan model yang baik, varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain harus homoskedastisitas, yaitu tidak diperbolehkan adanya heteroskedastisitas. Adanya homoskedastisitas adalah ciri dari model regresi yang baik. Uji heteroskedastisitas dalam pengujiannya menggunakan uji gletser dengan $\alpha = 0,05$. Apabila hasil pengujian lebih besar dari α maka tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan reputasi auditor terhadap *risk management disclosure*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Model yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{RMD} = \alpha + \beta_1 \text{ST_MD} + \beta_2 \text{UK_PE} + \beta_3 \text{UK_KA} + \beta_4 \text{RE_AU} + e \dots (1)$$

Keterangan :

RMD = *Risk Management Disclosure*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
ST_MD	= Struktur Modal
UK_PE	= Ukuran Perusahaan
UK_KA	= Ukuran Komite Audit
RE_AD	= Reputasi Auditor
e	= <i>error term</i>

2. Uji Koefisien Determinasi (*adjust R²*)

Dalam pengujian hipotesis diperlukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2011).

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Nilai t)

Uji nilai t dilakukan guna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Uji t dilakukan untuk membandingkan tingkat signifikansi dari hasil uji T-test dengan *significant level* 0,05. Penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikan *p-value (probabilitas value)* $< \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.